

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS BANDAR AGUNG
KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
Novi Herawati
NPM : 1711010269**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS BANDAR AGUNG
KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
Novi Herawati
NPM : 1711010269**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd
Pembimbing II: M. Indra Saputra, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kualitas pendidikan nasional saat ini kondisinya masih rendah. Hal ini dilihat dari berbagai bentuk permasalahan yang menyangkut berbagai bidang pendidikan yang multidimensional. Salah satu permasalahan tersebut timbul dari lemahnya pendidikan karakter. Akhir-akhir ini memang banyak peningkatan prestasi intelektual dari anak-anak Indonesia dalam bidang sains namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang sangat penting yaitu moralitas dan karakter. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter haruslah diupayakan seoptimal mungkin agar dapat memunculkan semangat berprestasi anak bangsa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena pada saat ini lembaga pendidikanlah yang menjadi pintu terdepan dalam pembinaan pendidikan karakter yang memadai, maka dari lembaga pendidikan inilah lahir generasi muda masa depan bangsa yang dapat diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam berbagai bidang sesuai keahlian mereka.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dapat di ambil rumusan masalah tentang Implementasi Pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan untuk metode penelitiannya penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur memakai strategi pelaksanaan dan pengintegrasian serta dengan metode seperti tauladan, pembiasaan, nasehat, disiplin siswa serta metode pujian dan hukuman.

Kata Kunci: *Implementasi Pendidikan Karakter dan Akidah Akhlak.*

ABSTRACT

The current quality of national education is still low. This can be seen from the various forms of problems involving various multidimensional fields of education. One of these problems arises from the weakness of character education. Lately there has been a lot of improvement in the intellectual achievements of Indonesian children in the field of science but the setback has occurred in other very important aspects, namely morality and character. The setback in this aspect causes a character education crisis in the world of education in Indonesia. Character education must be pursued as optimally as possible so that it can bring out the spirit of achievement of the nation's children both in the school environment and outside of school. Because at this time educational institutions are the front door in fostering adequate character education, it is from these educational institutions that the future young generation of the nation is born who can be expected to be able to contribute in various fields according to their expertise.

Based on the background of the problem above, it can be taken to formulate the problem regarding the Implementation of Character Education in the Aqidah Akhlak Subject at MTs Bandar Agung, Bandar Sribhawono District, East Lampung Timur. The purpose of this study was to find out how the implementation of character education in the subject of moral ethics at MTs Bandar Agung, Bandar Sribhawono District, East Lampung Regency. As for the research method the author uses the observation method, interview method and documentation method.

The results of the research conducted by the author can be conveyed that the implementation of character education in the subject of aqidah morals at MTs Bandar Agung, Bandar Sribhawono District, East Lampung Regency uses an implementation and integration strategy and with methods such as role models, habituation, advice, student discipline and praise and punishment methods.

Keywords: Implementation of Character Education and Moral Beliefs

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Herawati
NPM : 1711010269
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 27 Januari 2023

Yang Membuat



Novi Herawati
NPM. 1711010269



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 3513 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTS BANDAR AGUNG
KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Nama : Novi Herawati
NPM : 1711010269
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Haris Budiman, M.Pd.
NIP. 195919071988021001

Pembimbing II

M. Indra Saputra, M.Pd.I.
NIP. 2014080919860402153

Ketua Jurusan

Dr. Um Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS BANDAR AGUNG KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** disusun oleh **Novi Herawati, NPM : 1711010269**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 17 Mei 2023**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Prof.Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dra, Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dra. Istihana, M.Pd

NIP. 19410801988032002



MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana".¹

(Q.S Ibrahim : 4)



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Alfatih, 2013).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap pujisyukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat, nikmat, kedamaian dan kemudahan dalam menjalankan dan memaknai kehidupan ini serta Shalawat dan salam yang selalutercurahan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Eko Santoso dan Ibunda Hertuti yang senantiasa membesarkanku, mendidikku dengan penuh kesabaran, mencurahan segala cinta dan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi yang tiada henti, serta do'a yang selalu dilantunkan agar aku dapat menggapai cita-citaku. Terimakasih Ayah dan Ibuku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah.
2. Adikku yang tercinta dan aku sayangi, Antoni Hidayat yang memberikan semangat, sertadukungan dalam menggapai cita-citaku.
3. Kepada teman-temanku Selly Angraini Putri, Nabila Indriani, Marifathus Sholikha, dan Silvia Marsya yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta semangat yang tak henti-henti.
4. Almamaterku (UIN RadenIntan Lampung) yang telah memberikan banyak pengalaman.

RIWAYAT HIDUP

Novi Herawati dilahirkan di Bandar Agung, Lampung Timur pada tanggal 14 April 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Eko Santoso dan Ibu Hertuti. Sejak kecil Novi dibesarkan di desa Bandar Agung, kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis mulai dari jenjang pendidikan Pada tahun 2005-2011 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Bandar Agung. Pada tahun 2011-2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Islam Unggulan Miftahul ‘Ulum Bandar Agung. Pada tahun 2014-2017 penulis melanjutkan pendidikan di MA Miftahul ‘Ulum Bandar Agung, Lampung Timur.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melalui jalur ujian tes tertulis atau UMPTKIN, dan diterima sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Pada awal perkuliahan atau semester pertama penulis mendaftar sebagai anggota UKM Musik dan UKM PMII, lalu pada semester ke3 perkuliahan penulis mendaftar UKM HMJ PAI.

Bandar Lampung, 27 Januari 2023
Yang membuat,

Novi Herawati
NPM. 1711010269

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana, Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I. selaku sekretaris program studi pendidikan agama islam.
4. Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing I dan M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung
6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Rohadi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Bandar Agung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam kelas H dan seluruh teman-teman mahasiswa Angkatan 2017, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan, teman-teman satu kontrakan yang selalu menyemangati, menghibur, dan selalu memberikan kebersamaan yang luar biasa.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal, Aalamiin...*

Bandar Lampung, 27 Januari 2023
Yang Membuat,

Novi Herawati
NPM.1711010269

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Pendidikan karakter.....	21
1. Pengertian Karakter.....	21
2. Pengertian Karakter Menurut Para Ahli	21
3. Pengertian Pendidikan karakter.....	23
4. Persamaan dan Perbedaan Antara Karakter, dan Akhlak	24
5. Tujuan Pendidikan karakter.....	25
6. Proses Terbentuknya Karakter	26
7. Nilai-Nilai Pendidikan karakter.....	27
8. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	28
B. Kajian Umum Tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
2. Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak	32
3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	33
4. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	34

5. Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	35
6. Integritas Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.....	36

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	43
1. Sejarah Berdirinya MTs Bandar Agung	43
2. Visi Dan Misi Mts Bandar Agung.....	44
3. Struktur Organisasi MTs Bandar Agung	45
4. Sarana dan Prasarana MTs Bandar Agung	45
5. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Bandar Agung.....	48
6. Data Siswa/Siswi Di Mts Bandar Agung	49
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	50

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	53
B. Temuan Penelitian	54
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bandar Agung Lampung Timur.....	54
2. Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Rekomendasi.....	65

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Pelanggaran Peserta Didik Kelas VII MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur 2022.....	12
Tabel 2	Sarana dan Prasarana MTs Bandar Agung	46
Tabel 3	Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Bandar Agung Tahun Pelajaran 2021/2022	48
Tabel 4	Keadaan Jumlah Karyawan MTs Bandar Agung.....	49
Tabel 5	Data Siswa/Siswi kelas VII MTs Bandar Agung.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami serta memperjelaskan judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah *“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS BANDAR AGUNG KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”*. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah “pelaksanaan atau penerapan”.¹ Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di MTs Bandar Agung sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini, sehingga *output* yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter tersebut adalah tertanamnya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa, yakni karakter yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur bangsa. mengingat bangsa yang berkarakter unggul, disamping tercermin dari moral, etika dan budi pekerti yang baik, juga ditandai dengan semangat, tekad, dan energi yang kuat bagi bangsa tersebut. Untuk mencapai kondisi yang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (Bandung: Mizan, 2009), h. 246.

demikian diperlukan kebersamaan pola berfikir dan bertindak dari semua elemen masyarakat dalam menumbuh kembangkan karakter bangsa.²

Pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³Selain pengertian di atas ada pengertian lain tentang pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁴

Cakupan dalam hal ini tidak cukup hanya meliputi pengembangan intelektual saja, fokus pendidikan pada proses pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh juga ditingkatkan sehingga membuatnya lebih dewasa. Dalam pendidikan, stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya, merupakan hal yang tercakup dalam proses belajar.⁵

3. Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab عَقِيدَةٌ yang berarti kepercayaan.⁶ Sedangkan secara teknis akidah adalah iman, kepercayaan dan keyakinan. Menurut etimologi adalah

² Chairul Anwar, "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituaasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)," ANALISIS; Jurnal Studi Keislaman 14, no. 1 (2014): 159–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajsk.v14i1.653>

³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

⁵ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCSOD, 2017), h. 122

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Mutiara, 2015), h. 115.

ikatan dan sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Akhlak dari segi terminologi bahwa “akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan”.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling penting untuk tercapainya pembangunan nasional. Untuk pencapaian pembangunan nasional tersebut maka pemerintah telah merencanakan dan melakukan perluasan peningkatan terhadap kualitas pendidikan baik di lembaga formal, non formal serta informal. Hal tersebut tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003

⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 199.

⁸Supandi Ahmad, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2019): 117.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Berdasarkan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pendidikan tersebut haruslah diberikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mereka mampu untuk bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat. Krisis pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia ini merupakan masalah yang perlu dihadapi. Masalah yang terjadi pun sangat beragam mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi serta aspek lainnya.¹⁰

Meskipun pada akhir-akhir ini banyak peningkatan prestasi intelektual anak-anak Indonesia dalam bidang sains namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang sangat penting yaitu moralitas dan karakter. Kemunduran pada kedua aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak dan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia sehingganya dunia pendidikan tersebut tidak dapat menahan terhadap laju kemerosotan tentang karakter tersebut. Menurut pakar pendidikan Arif Rahman, seperti dikutip dalam buku *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, sampai saat ini masih ada yang keliru dalam dunia pendidikan di tanah air. Menurutnya titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif saja tanpa

⁹UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2011), h. 7.

¹⁰Amri Syafri dan Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

mengabaikan terhadap aspek yang lainnya. Penentu terhadap kelulusan sekolah pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan terhadap karakter dan budi pekerti para siswa.¹¹

Sedangkan menurut Mujamil Qamar, dalam buku yang sama, salah satu penyebab kemunduran pendidikan dalam dunia Islam di tanah air ini disebabkan oleh konsep yang digunakan masih terjebak dalam paradigma dunia Barat. Para pakar pendidikan Dunia masih belum maksimal menggali sumber-sumber metodologi yang ada dalam Islam. Mereka masih menggunakan tolak ukur kesesuaian antara metode dengan konsep berfikir dan kejiwaan masyarakat Barat dengan menerapkan semua aturan dan logika berfikir ilmiahnya.¹² Melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter bangsa ini bisa segera diatasi. Lebih dari itu pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional.

Menurut pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) tahun 2003, disebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu, dimaksudkan agar pendidik tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.¹³ Sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional di atas Al-Ghazali memberikan sebuah deskripsi bahwasannya tujuan yang paling fital dari pendidikan adalah pendidikan agama dan moral (etika). Karena menurut beliau pendidikan agama dan moral ini dapat membentuk individu yang memiliki keistimewaan, keutamaan dan ketaqwaan. Dengan demikian

¹¹*Ibid*, h. 2.

¹²*Ibid*, h. 6.

¹³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 19.

sempurnalah keutamaan pada sosial masyarakat. Dalam hal ini Al-Ghazali memberikan penilaian yang tinggi terhadap rasio manusia karena ia merupakan alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan juga dapat digunakan untuk mengkaji dan meneliti seperti halnya karakteristik manusia dan kekuatan fitrah dalam belajar. Selain itu Al-Ghazali juga memaparkan tentang pendeskripsian terhadap urgensi dan kewajiban mendidik, serta keikhlasan di dalam mengaplikasikan tugas mendidik tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum al-Din*, bahwa “barang siapa yang belajar dan mengamalkan apa yang dipelajarinya maka ia berada pada level yang tinggi dimuka bumi ini, dan ia laksana matahari yang menyinari diri dan sekitarnya, juga ibarat minyak kasturi yang memberikan semerbak wangi disekelilingnya sedangkan ia sendiri sangat wangi. Barang siapa yang senantiasa sibuk belajar maka ia telah mengimplementasikan perihal yang luhur dan posisi yang terhormat, oleh karena itu peliharalah moral dan fungsinya”.¹⁴ Pendidikan karakter di Indonesia sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar hingga perguruan tinggi khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan sebagainya. Pendidikan karakter seakan menemukan sebuah momentum dalam program kerja seratus hari pertama. Kemendiknas mengintruksikan kepada sekolah-sekolah untuk menanamkan beberapa karakter bagi anak didiknya. Namun pada awal implementasi pendidikan karakter ini masih terkendala dan belum optimal. Hal itu disebabkan karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas. Karakter tidak terbentuk secara instan, akan tetapi harus dilatih secara serius dan profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.¹⁵

¹⁴Chairul Anwar, “Reformasi Pemikiran Epistemologis Pemikiran Al-Ghazali,” *Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung* (2007): 7.

¹⁵*Ibid.*, h. 22.

Karakter merupakan sifat yang melekat pada setiap manusia. Sebagai faktor penentu seseorang untuk bersikap dan bertindak laku, dengan dipengaruhi oleh situasi, kondisi, dan yang dirasakan dalam hati seseorang. Tolak ukur utama pendidikan karakter ialah nilai-nilai yang bersumber dari agama yang dapat menumbuhkan karakter yang kuat bagi peserta didik. Nilai-nilai budaya lokal yang dipadukan dalam kurikulum berbasis karakter dapat mewujudkan perilaku yang sudah mentradisi dan membudaya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebenaran dalam ilmu pengetahuan harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata secara benar, mandiri, dan diterapkan sesuai tahapan yang semestinya. Nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, berdasarkan penelitian ilmiah yang dilakukan, semakin hari semakin terbukti kebenarannya. Dengan adanya perangkat teknologi yang lebih mumpuni, kebenaran yang dicari semakin terbukti serta semakin terang-benderang. Tidaklah berlebihan bila dinyatakan bahwa kebenaran mutlak dari Alquran dapat dibuktikan secara bertahap dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁶

Pendidikan karakter haruslah diberikan kepada para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang baik dan berperilaku yang baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Hal ini ditegaskan dalam al-qur'an bahwasannya pendidikan karakter itu sangatlah penting untuk diberikan kepada para peserta didik tersebut. Berkenaan dengan masalah pendidikan karakter Allah menerangkan dalam firman-Nya pada surat Ali Imran ayat 133-134:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴾

16

<https://m.mediaindonesia.com/opini/350217/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-membangun-peradaban>.

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S. Ali Imran: 133-134).¹⁷

Berdasarkan dari ayat di atas dapat dipahami bahwasannya ayat tersebut menganjurkan kepada kita semua untuk menafkahkan harta kita baik ketika saat lapang maupun ketika saat sempit. Perbuatan tersebut mencerminkan karakter orang-orang yang patuh kepada Allah dan beriman kepada Nya. Sikap seperti inilah yang harus di ajarkan kepada kita semua terutama kepada para peserta didik agar mereka mempunyai bekal dan karakter seperti yang tercantum dalam surat tersebut.

Selain dari ayat di atas pada ayat lain juga diterangkan tentang masalah karakter. Karena karakter merupakan inti pokok yang menjadikan manusia tersebut terhormat yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 3-5.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ هُدًى
مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur’an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan

¹⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 84.

merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Baqarah: 3-5).¹⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ayat tersebut mengisyaratkan kepada kita semua tentang karakter rasa kepercayaan/keimanan terhadap yang ghaib dan memberikan sebagian rezki yang kita peroleh. Kedua bentuk contoh karakter itulah yang dapat kita pelajari dan kita amalkan/terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar kita dapat menjadi manusia yang mulia disisi Allah swt dan mendapatkan derajat yang tinggi dari Allah swt. Begitulah Allah memberikan imbalan kepada hamba Nya yang memiliki karakter baik karena Allah sangat senang dengan orang-orang yang menghiasi dirinya dengan karakter dan akhlak yang baik.

Dilain ayat Allah juga menjelaskan tentang anjuran untuk memiliki karakter yang baik agar manusia tersebut menjadi manusia yang kaffah, terhormat dan memiliki moral yang baik dimuka bumi ini. Karena hal tersebut merupakan kewajiban bagi manusia untuk mempelajari dan mengamalkan tentang apa yang telah ia ketahui. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tin ayat 4-6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.* (Q.S. At Tin: 4-6)¹⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa karakter yang tercantum adalah karakter orang-orang yang mengerjakan amal shaleh. Karakter inilah yang perlu diajarkan kepada para peserta didik agar mereka menjadi manusia yang selalu tunduk

¹⁸Ibid, 22.

¹⁹Ibid, 903.

dan taat kepada ajaran agama dan menjadi orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Selain itu agar mereka menjadi manusia yang selalu teguh dan taat terhadap ajaran-ajaran yang dianutnya sehingganya mereka menjadi insan yang sempurna.

Selain dari tujuan pendidikan nasional diatas Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang sama yakni untuk menjadikan manusia tersebut menjadi cerdas selain itu juga menjadikan manusia tersebut berkarakter yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Proses pendidikan ini ditempatkan sebagai misi utama dalam Al-Qur'an untuk mengenalkan tugas dan fungsi manusia itu sendiri. Seperti dalam firman Allah pada surat Adz-Dzariyat Ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).²⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk dan membina akhlak manusia baik anak-anak maupun orang dewasa kearah moralitas yang luhur kaitannya sebagai hamba Allah maupun terhadap sesama manusia. Dalam rangka untuk merealisasikan terhadap tujuan pendidikan agama Islam tersebut perlu adanya bantuan dari berbagai bentuk lembaga pendidikan diantaranya lembaga pendidikan formal, informal, maupun lembaga pendidikan non formal. Semua lembaga pendidikan tersebut turut berperan dalam memberikan pendidikan karakter bagi para peserta didik agar tujuan pendidikan Islam tersebut dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan dari pendidikan agama Islam.

Pendidikan karakter yang kaitannya dengan pendidikan akhlak bagi peserta didik haruslah diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw serta dapat menjauhi

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, h. 756.

terhadap sifat-sifat buruk yang tidak seharusnya dimiliki oleh para peserta didik. Dalam hal ini, guru agama Islam harus mampu membimbing peserta didik untuk dapat mengimplementasikan akhlak yang baik secara istiqomah.

Pembiasaan dan pengawasan dalam lingkungan sekolah perlu diberikan oleh guru agama Islam sebab dengan adanya pembiasaan dan pengawasan tersebut peserta didik akan dapat terlatih dengan karakter-karakter yang baik dan mulia sehingganya peserta didik tersebut secara perlahan akan meninggalkan terhadap karakter yang buruk yang selama ini mereka lakukan. Selain dari tindakan yang dapat dilakukan seperti di utarakan diatas seorang guru agama Islam juga harus berani memberikan sebuah hukuman kepada peserta didik yang melakukan akhlak buruk agar mereka jera dengan apa yang telah mereka lakukan dan juga agar peserta didik tersebut tidak mengulangnya lagi.

Dalam hal ini penulis telah mengadakan pra survei di MTS Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan dari hasil wawancara pra survei penulis dengan guru Akidah Akhlak dapat diketahui bahwa dalam memberikan materi dan pembinaan terhadap akhlak peserta didik belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal semacam ini dapat dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang melakukan kenakalan-kenakalan disekolah dan juga kurang taat terhadap tata tertib sekolah.

Tabel 1
Daftar Pelanggaran Peserta Didik Kelas VII MTs Bandar
Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten
Lampung Timur 2022

No	Jenis Kenakalan	Jumlah siswa
1	Bolos mata pelajaran/ sekolah	10
2	Membawa rokok	7
3	Telat masuk kelas	9
4	Berkelahi	5
JUMLAH		31

Sumber: Dokumentasi buku kenakalan peserta didik MTS Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur 2022²¹

Berdasarkan pemaparan pada tabel 1 dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS bandar agung kecamatan bandar sribhawono dan apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS bandar agung kecamatan bandar sribhawono. Berdasarkan penjelasan pada tabel 1 peneliti mengangkat judul implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS bandar agung kecamatan bandar sribhawono.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang terdapat di Mts Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dengan keterbatasan menulis, maka penulis hanya terfokus pada Implementasi Pendidikan

²¹Rohadi, *Guru Akidah Akhlak MTs Bandar Agung Lampung Timur*, Wawancara 07 Juni 2022.

karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur?

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan Implementasi Pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur
- b. Bagaimanapelaksanaan Implementasi Pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur
- c. Bagaimana evaluasi Implementasi Pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian tentang latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dan manfaat ilmiah baik secara teori maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis: dapat memberikan sumbangsih hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga memperkaya khazanah keilmuan, pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter;
2. Manfaat Praktis: dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit tentang Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan memberi masukan kepada para pendidik dan calon pendidik agar dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam semua Mata Pelajaran, khususnya Akidah Akhlak;
3. Manfaat Teoritis dan praktis yang diperoleh bagi siswa itu sendiri, Guru, dan juga bisa bermanfaat bagi Pemerintah dan Masyarakat pada umumnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan isian pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Jurnal Muhammad Ali Ramdhani, tahun 2014 yang berjudul “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”. Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Muhammad ali Ramdani adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan Karakter yang dilakukan Guru untuk membina anak didik. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Muhammad Ali Ramdani yaitu dari lokasi dan subjek penelitian. Riset peneliti lebih membahas tentang Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan Guru di Madrasah Sedangkan penelitian Muhammad ali Ramdani

lebih membahas tentang bagaimana Pendidikan Karakter yang di pengaruhi oleh lingkungan sekitar.²²

2. Jurnal Binti Maunah, tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”. Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Binti Maunah adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan Karakter. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian maunah yaitu dari lokasi dan subjek penelitian dan tema pokok yaitu Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa di MTs N Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar. Riset peneliti lebih membahas tentang pengelolaan Pendidikan Karakter yang dilakukan Guru di MTs N jabung.²³
3. Jurnal nuning khamidah, tahun 2013 yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika di SD Insan teladan desa kalisuren kecamatan tajur halang kabupaten bogor jawa barat”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut terfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini terfokus pada pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah aklak.²⁴
4. Tesis Rahmat Kamal, tahun 2012 yang berjudul “pendidikan nilai karakter di Madrasah ibtidaiyah negeri malang”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada proses pelaksanaan pendidikan ini karakter dimadrasah ibtidaiyah negeri malang. Sedangkan

²²Muhammad Ali Ramdhani, “Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 8, No. 1 (2014).

²³Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 1 (2015).

²⁴Nuning Khamidah, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Insan Teladan Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor Jawa Barat,” *Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5 No. 1 (2013).

penelitian yang dilakukan ini terfokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.²⁵

5. Jurnal Dini Palupi Putri, tahun 2018 yang berjudul “pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah lokasi tempat penelitian dilakukan, subjek yang diteliti dan tidak mencantumkan variable judul tentang lokasi yang diteliti.²⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif naratif. Pendekatan kualitatif ini peneliti melaksanakan penelitian dengan latar belakang ilmiah atau sesuai dengan konteks yang ada. Jenis penelitian ini adalah deskriptif naratif, dimana jenis penelitian deskriptif naratif ini laporan bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci tentang kehidupan seseorang melalui cerita-cerita yang disampaikan, pelaporan pengalaman individu dan membahas arti pengalaman tersebut. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat

²⁵Rahmat Kamal, “Pendidikan Nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang”, Tesis PPs UIN Yogyakarta, (2012).

²⁶Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1 (2018).

²⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23.

mengenai fakta dan populasi bidang tertentu. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana “Implementasi Pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur”.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS bandar agung kecamatan bandar sribhawono kabupaten lampung timur.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Teknik ini berguna dalam penelitian untuk menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi), baik kepada kepala madrasah, guru kelas, wali

kelas VII, maupun siswa siswi kelas VII. guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga data dapat terkumpul. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan guru dan peserta didik kelas VII MTS Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, sejarah berdirinya, struktur organisasi, form pengajar, dan lain-lain.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini dikemukakan dalam penjelasan dari BAB I, BAB II dan BAB III. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada Bab 1 ini mencakup penegasan judul yang dilakukan guna menghindari kesalahan dan memahami maksud judul maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul, selain itu terdapat latar belakang yang menjelaskan bagaimana gambaran umum tentang masalah yang diangkat, selanjutnya identifikasi masalah dan batasan masalah adalah apa yang ditemukan serta permasalahan mana yang diangkat, terdapat juga rumusan masalah yang memuat masalah-masalah yang hendak dipecahkan, selanjutnya terdapat tujuan penelitian,

manfaat penelitian dan adanya kajian penjelasan terdahulu yang relevan.

2. BAB II Landasan Teori

Dalam Bab 2 ini berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang kajian umum tentang pendidikan karakter dan mata pelajaran akidah akhlak.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

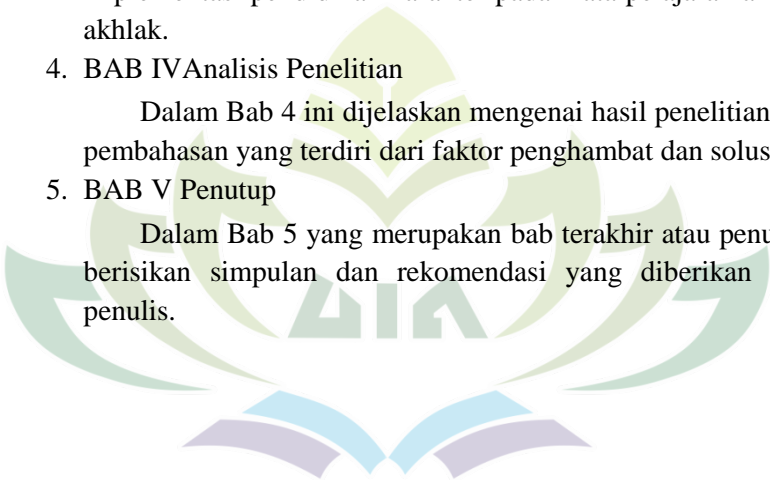
Dalam Bab 3 ini dijelaskan mengenai gambaran umum tentang MTs Bandar Agung, sejarah berdirinya MTs bandar agung, visi misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi pendidikan dan tenaga kependidikan, data siswa dan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Dalam Bab 4 ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari faktor penghambat dan solusi.

5. BAB V Penutup

Dalam Bab 5 yang merupakan bab terakhir atau penutup, berisikan simpulan dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Pendidikan karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*kharakter*” yang berarti memahat atau mengukir. Sedangkan kata karakter dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiat/watak. Sedangkan dalam *American Herriage Dictionary* kata karakter merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter mempunyai arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas bahwasannya dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah gabungan dari segala sifat kejiwaan yang meliputi tabiat, akhlak, dan sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya.¹

2. Pengertian Karakter Menurut Para Ahli

Berkenaan dengan pengertian dari istilah karakter tersebut banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang istilah karakter itu sendiri. Diantara para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang karakter tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menurut Thomas Lickona

¹Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h.1.

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.²

b. Menurut Suyanto

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu

yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

c. Menurut Tadkiroatun Musfiroh

Memandang bahwasannya karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan ketrampilan. Karakter sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti menandai dan memfokuskan tentang bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Itulah sebabnya orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas tentang istilah karakter dapat diambil sebuah rumusan tentang pengertian dari istilah kata karakter itu adalah serangkaian sifat dan cara berfikir seseorang dalam merespon situasi secara bermoral dalam hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara yang merupakan ciri khas dari tiap individu.³

²Thomas Lickona, *Educating for Character How our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Penerjemah Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 81.

³Narwanti, *Pendidikan Karakter*, h. 33.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi, dan menransmisikan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, membebaskan kebodohan serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan.⁴

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Kajian secara teoritis terhadap pendidikan karakter bahkan salah-salah dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna dari pendidikan karakter tersebut. Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian dari pendidikan karakter ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

a. Menurut Ratna Megawangi

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

b. Menurut Fakry Gaffar

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

c. Menurut Konteks kajian P3

Mendefinisikan tentang pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang

⁴ Chairul Anwar, dkk, Jurnal inovasi matematika (inomatika), *pengaruh model pembelajaran discovery, learning tipe POE dan aktivitas belajar terhadap kemampuan metakognitif*, Vol.2 No. 2, 2020, hal.93-105.

didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah diutarakan oleh para ahli yang berkenaan dengan pengertian dari pendidikan karakter maka dapat diambil sebuah kesimpulan tentang pengertian dari pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi terhadap komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi sebuah pengembangan perilaku secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk oleh sekolah.⁵

4. Persamaan dan Perbedaan Antara Karakter, dan Akhlak

Sebelum membahas tentang persamaan dan perbedaan antara karakter, dan akhlak terlebih dahulu kita harus mengerti tentang arti dari masing-masing kata tersebut. Kata akhlak berasal dari bahasa arab *akni* خُلُقٌ yang menurut lughat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan خَلْقٌ yang berarti kejadian serta erat hubungan dengan khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Kemudian Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*kharakter*” yang berarti memahat atau mengukir. Sedangkan kata karakter dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiat/watak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter mempunyai arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

⁵*Ibidh.* h. 5.

Dari pengertian ketiga istilah tersebut, dapat dilihat persamaan antara ketiganya terletak pada fungsi dan peran yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan manusia untuk ditetapkan baik atau buruknya perbuatan tersebut. Secara rinci letak persamaan dari ketiga istilah tersebut terdapat dalam tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Objek : yaitu perbuatan manusia
- b. Ukuran : yaitu baik dan buruk
- c. Tujuan : yaitu membentuk kepribadian manusia.

Setelah mengetahui tentang persamaan dari istilah karakter, dan akhlak tersebut kemudian dapat dilihat tentang perbedaan antara ketiga istilah tersebut yakni terletak pada tiga aspek sebagai berikut:

- 1) Sumber atau acuan
 - a) Akhlak bersumber dari wahyu
 - b) Karakter bersumber dari kesadaran dan kepribadian.
- 2) Sifat Pemikiran
 - a) Akhlak merupakan perpaduan antara wahyu dan akal
 - b) Karakter merupakan perpaduan antara akal, kesadaran dan kepribadian.
- 3) Proses Munculnya Perbuatan
 - a) Akhlak muncul secara spontan atau tanpa pertimbangan
 - b) Karakter merupakan proses dan bisa mengalami perubahan.⁶

5. Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar

⁶*Ibid*, h. 4.

menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.⁷

Menurut Kemdiknas tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik, dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.⁸

6. Proses Terbentuknya Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran, yaitu:⁹

1) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan karakter yang diberikan.

2) Penggunaan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3) Menggunakan Keteladanan

⁷Fitri, Agus Zainal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), h. 22.

⁸Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

⁹Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL, Media Group, 2009), h. 36-41.

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, kyai menjadi contoh yang baik bagi istri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

Ketiga proses di atas tidak boleh terpisahkan karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoristik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.¹⁰

7. Nilai-Nilai Pendidikan karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 3) Kesadaran, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 4) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 5) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

¹⁰*Ibid*, h. 36-41.

¹¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*, h. 14.

8. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Ada beberapa prinsip dasar dalam pendidikan karakter. Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia adalah makhluk yang di pengaruhi oleh dua aspek pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada juga dorongan atau kondisi yang mempengaruhi terhadap kesadarannya. Berdasarkan terhadap prinsip inilah pendidikan karakter tidaklah bersifat teoritis akan tetapi melibatkan penciptaan situasi yang mengondisikan peserta didik mencapai pemenuhan terhadap karakter utamanya. Penciptaan konteks (komunitas belajar) yang baik, dan pemahaman akan konteks peserta didik menjadi bagian dari pendidikan karakter tersebut.
- 2) Menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter, pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara ruh, jiwa, dan badan.
- 3) Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif. Dalam prinsip yang ketiga ini setiap manusia memiliki modal dasar (potensi dan kapasitasnya yang khas) yang membedakan dirinya dengan orang lain. Aktualisasi dari kesadaran ini dalam dunia pendidikan adalah pemupukan keandalan khusus seseorang yang memungkinkannya memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup.
- 4) Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia *ulul albab* yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan terhadap masalah dilingkungannya, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Manusia *ulul albab* adalah manusia yang dapat

diandalkan dari segala aspek, baik aspek intelektual, afektif, maupun spiritual.

- 5) Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya berdasarkan pilihan. Pada prinsip yang kelima ini setiap bentuk keputusan yang diambil dapat menentukan terhadap akan kualitas seseorang di mata orang lain. Seseorang individu dengan karakter yang baik bisa mengubah dunia secara perlahan-lahan.¹²

B. Kajian Umum Tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sebelum dijelaskan pengertian Akidah Akhlak terlebih dahulu dijelaskan pengertian pembelajaran, Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “pembelajaran adalah kegiatan Guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹³ Sedangkan arti pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif”.¹⁴ Berbeda menurut Ahmad Sabri disampaikan tentang orang yang sudah aktif terlibat pada proses pembelajaran diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia, lebih pantas dalam pemanfaatan alam sekitar, penjagaan kesehatan, peningkatan pengabdian untuk ketrampilan, dan berhasil dalam pengimplementasian pembedaan (terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran).¹⁵“Dengan demikian dalam pembelajaran peserta didik ditekankan punya

¹²Adang Hambali, Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 104.

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 297.

¹⁴R. Ibrahim, dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 125.

¹⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, ed. Quantum Teaching (Jakarta, 2005), h. 3.

kesadaran, motivasi, dan kondisi yang dimungkinkan untuk terjadinya interaksi antara peserta didik terhadap sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Lebih jauh peserta didik diharapkan terlatih pada pembiasaan diri dalam pemecahan masalah dan mampu terbiasa dalam penggunaan empati beserta logikanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan pembelajaran bisa terjadi di mana saja, tidak hanya di dalam kelas yang sangat formal dan kaku.

Ada tiga faktor penting yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran, yaitu : (a) Kondisi pembelajaran, yakni faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, yang meliputi: tujuan (pernyataan tentang hasil belajar apa yang harus dan diharapkan tercapai) dan karakteristik bidang studi (aspek-aspek Mata Pelajaran yang ditekankan dan hendak diberikan atau dipelajari oleh peserta didik); kendala (keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia dan uang atau dana); serta karakteristik peserta didik (aspek-aspek atau kualitas individu peserta didik, seperti bakat, motivasi, hasil belajar yang telah dimilikinya); (b) Strategi pembelajaran, yang meliputi: strategi pengorganisasian isi pembelajaran; strategi penyampaian isi pembelajaran; dan strategi pengelolaan pembelajaran; (c) Hasil pembelajaran, yang menyangkut efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran".

Jadi yang dimaksud pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar secara terencana sistematis yang menyangkut kondisi, strategi, dan hasil yang akan dicapainya. Sedangkan pengertian Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan keteladanan." Menurut Ibnu Hadjar, Akidah Akhlak merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswi muslim dalam

menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki “kualifikasi” tertentu yang dapat dicapai dengan subyek studi selain pendidikan Agama Islam tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai Agama Islam. “Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang bersama-sama dengan subyek lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh”.¹⁶

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat diformulasikan secara garis besar sebagai pribadi muslim yakni “manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya secara baik, positif dan konstruktif. demikianlah kualitas manusia produk pendidikan Islam yang diharapkan pantas menjadi khalifah fi al-ardl”.¹⁷

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses kegiatan belajar mengajar secara terencana sistematis yang menyangkut kondisi, strategi, dan hasil yang akan dicapainya. Proses mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin menuju peribadi yang utama (insan kamil) yaitu sebagai manifestasi “khalifah dan abdi“ dengan mengacu pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sehingga nanti peserta didik bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan (masyarakat) dan tanggung jawab tertinggi yaitu kepada Allah SWT.

¹⁶Ibnu Hadjar, *Pendekatan Keberagaman Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Karakter, Dalam Metodologi Pengajaran Karakter* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), h. 4.

¹⁷Achmadi, *Ideologi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 29.

2. Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun dasar dari Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hal ini seperti yang tercantum dalam firman Allah pada Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 97:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: *"Hanya Engkaulah yang yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan"*.¹⁸

Selanjutnya dalam surat yang lain juga disebut tentang hal yang sama yakni tentang dasar dari mata pelajaran Akidah akhlak yang tercantum dalam firman Allah surat an-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *"Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"*.¹⁹

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, jelas bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, yang wajib disembah oleh semua umat manusia dan sebagai tempat meminta pertolongan, serta barang siapa yang berbuat baik atas dasar iman kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan pahala dan kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat.

Selain itu dalam hadits Rasulullah SAW menjelaskan sebagai berikut :

¹⁸Hadjar, *Pendekatan Keberagaman Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Karakter, Dalam Metodologi Pengajaran Karakter*, 6.

¹⁹Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 417.

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنُ
بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Iman itu ialah engkau beriman dengan yakin kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada para utusan-Nya, kepada hari akhir (akan dibangkitkan dari kubur) dan yakin kepada taqdir (ketetapan Allah), taqdir yang baik maupun yang buruk" (HR.Muslim).²⁰

Berdasarkan keterangan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar dari Mata Pelajaran Akidah akhlak tiada lain adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah. Karena keduanya yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan Mata Pelajaran Akidah Akhlak, baik masalah materi, metode, maupun tujuan dari pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan dari Mata Pelajaran Akidah Akhlak menurut Garis-Garis Besar Program Pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.

²⁰Nur Hadi, "Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba' in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol. 9 No.1 (Aprl 2012), 12.

- 3) Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlaq untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menengah.²¹

Berdasarkan pada tujuan tersebut di atas maka tampak jelas bahwa melalui pelajaran akidah akhlaq tersebut diharapkan adanya bentuk cerminan keimanan siswa kepada Allah SWT serta hal-hal yang wajib diimani, sehingga perilaku mereka terkendali atas dasar iman dan akhlaq yang lurus, juga untuk menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh, berakhlaq mulia, serta mampu berdiri sendiri sebagai salah satu dari ciri kepribadian muslim yang sejati. Dengan pengabdian itu manusia akan mendapat keseimbangan hidup antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sebagaimana yang telah dicita-citakan setiap muslim sesuai dengan kehidupan yang diinginkan.

4. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran akidah akhlak sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah dan Akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan,

²¹Hadjar, *Pendekatan Keberagaman Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Karakter, Dalam Metodologi Pengajaran Karakter*, h. 3.

pengamalan ajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian setiap anak harus dapat mewarisi ajaran akhlak yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW karena syari'at Islam tidaklah datang kecuali untuk memberikan kebaikan dan kebahagiaan bagi manusia dan melaksanakan masalahat kepada mereka yang sebenarnya.²² Akhlak yang telah ditunjukkan dalam kehidupan nyata bagi umat Islam merupakan standar kepribadian yang utama bagi umat Islam dan menjadi landasan utama bagi tindak tanduknya, serta mampu mendapat keseimbangan hidup antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sebagaimana yang telah dicita-citakan setiap muslim sesuai dengan kehidupan yang diinginkan.

5. Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut.²³

- b. Terhadap Tuhan: iman, taqwa, syukur, ikhlas, sabar, taat dan taubat.
- c. Terhadap diri sendiri: berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik, jujur, disiplin, amanah, konsisten.
- d. Terhadap sesama: adil, jujur, tanggung jawab, santun, tolong menolong, tidak egois, tertib, patuh, peduli, setia, menghargai orang, dan toleran terhadap sesama.

²²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 98.

²³<https://ikanisaain.wordpress.com/2014/06/20/proses-internalisasinilai-dalam-pembelajaran-aqidah-akhlak-mi/>, diakses pada Januari 2023.

- e. Terhadap lingkungan: tertib, patuh, menjaga lingkungan, dan disiplin.
- f. Terhadap kebangsaan: setia, peduli, menghargai keberagaman.

Berdasarkan nilai-nilai karakter diatas, jelas bahwa tujuan pendidikan bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skill), akan tetapi juga pada keterampilan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Jadi di dalam pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai karakter baik yang berhubungan dengan Tuhan (hablum minallah), diri sendiri (hablumminannafsi), sesama manusia (hablum minan-nas), lingkungan (hablum minal 'alam) dan kebangsaan.²⁴

6. Integritas Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Integrasi pendidikan karakter adalah proses memadukan nilai-nilai karakter tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.²⁵

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran didasarkan bahwa setiap ilmu memiliki metodologinya sendiri, pemanfaatan metodologi ilmiah (ilmu pengetahuan) bisa saling diintegrasikan dengan metodologi yang lain, misalnya ilmu agama, ilmu sosial, ilmu sains dan seni. Guru harus menyadari bahwa dirinya merupakan contoh bagi peserta didik. Agar peserta didik memiliki kejujuran, guru tidak boleh mengajarkan atau memberikan contoh kebohongan. Guru tidak boleh melakukan pelanggaran hukum apabila guru tersebut menginginkan peserta didiknya menghormati hukum. Hal tersebut menunjukkan bahwa

²⁴Khusnul Istikharah, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta," *jurnal PendidikanPendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2012).

²⁵Khusnul Istikharah, *Ibid*.

karakter peserta didik sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh karakter guru, terutama di dalam proses pembelajaran, karena di dalamnya terjadi proses interaksi.

Scoresby mengatakan bahwa “jika akan membantu peserta didik belajar hidup bermoral, guru harus menyiapkannya agar mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan melakukan berbagai tindakan dengan sewajarnya. Oleh karena itu pengembangan karakter anak merupakan suatu proses, peserta didik perlu diberi pendidikan dan keteladanan secara terus menerus.”

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengamalkan nilai-nilai kepada peserta didik, akan tetapi pendidikan karakter juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai agar tertanam dan berfungsi sebagai muatan hati nurani sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai, dan bahkan sampai pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai inilah yang selanjutnya menyusun ketahanan mental dan moral, khususnya jika terjadi pertemuan antar nilai yang berbenturan. Nilai yang paling dominan yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran adalah nilai etika, kejujuran, toleransi, disiplin, menghormati yang lebih tua, persoalan akhlakul karimah.²⁶

Bidang studi agama memiliki karakteristik tertentu, yaitu membangun keyakinan (akidah), aturan (syari'ah), dan moral (akhlak), sehingga bidang agama erat kaitannya dengan nilai-nilai moral yang saling berhubungan dengan akidah, syari'ah, dan akhlak yang menjadi pilar-pilar agama bahkan menjadi satu kesatuan, integratif, dan interkoneksi. Aplikasi di dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang diperbuat manusia tidak luput dari masalah agama.²⁷

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan penilaian nilai-nilai, memfasilitasi

²⁶Mujizatullah, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Puteri Aisyiah Di Palu”, Jurnal Al-Qalam, Vol. 20 No. 1 (2014): 102.

²⁷Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 79-87.

diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan dapat mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memadukan atau menggabungkan pendidikan karakter-atau nilai-nilai karakter ke dalam substansi materi, strategi, atau evaluasi yang ingin dikembangkan.²⁸

Nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam Silabus dan RPP dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD diatas sudah tercakup di dalamnya.
- 2) Menggunakan tabel rumusan SKL dengan karakter yang memperlihatkan keterkaitan antara SK/KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- 3) Mencantumkan nilai-nilai dan karakter bangsa ke dalam silabus.
- 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- 6) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.²⁹

Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan karakter peserta didik. Namun, tidak semua substansi materipelajaran cocok untuk semua nilai-nilai karakter yang akan diberikan. Karena itu,

²⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 268.

²⁹Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010), h. 18-19.

perlu adanya seleksi materi dan sinkronisasi dengan nilai-nilai karakter yang akan diberikan.³⁰

Khusus mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan harus menjadi fokus utama dan karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring.³¹ Sehingga dapat diharapkan dapat menjadikan peserta didik peduli dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang telah didapatkannya.

Integrasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan pada penginternalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku (pemodelan) yang dilakukan guru setiap hari dalam proses pelaksanaan pembelajaran.³² Contohnya, guru yang datang tepat waktu secara tidak sengaja telah memodelkan karakter disiplin.³³

Menurut Permendiknas no. 41 tahun 2007, dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter di mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah deskripsi dalam proses pembelajaran:³⁴

- a. Perencanaan Pembelajaran Perencanaan adalah proses penyusunan pola kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.³⁵ Dalam silabus dan RPP memuat SK, KD, tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, indikator pencapaian, alokasi waktu, materi pembelajaran dan sumber belajar.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

³⁰Zubaedi, *Ibid*, h. 269.

³¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 113.

³²Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010), h. 34.

³³*Ibid*, h. 53.

³⁴Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).

³⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16.

Berdasarkan Standar Proses, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah deskripsi dari pelaksanaan pembelajaran:³⁶

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan. Pada tahap elaborasi, peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar pengetahuan yang dimiliki berkembang ke arah penguasaan keterampilan dan sikap dari pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimilikinya jadi lebih dalam dan luas. Sedangkan pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dalam masa pembelajaran.

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik memperoleh simpulan dari hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh serta melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru atau

³⁶Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *Ibid.*

sekolah.³⁷Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru dapat melakukan evaluasi melalui pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.³⁸



³⁷Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, h. 138.

³⁸Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?” (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/download/>, diakses pada Januari 2023).

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad, Supandi. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2019).
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anwar, Chairul "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)," ANALISIS; Jurnal Studi Keislaman 14, no. 1. 2014: 159–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajsk.v14i1.653>
- Anwar, Chairul dkk, *pengaruh model pembelajaran discovery, learning tipe POE dan aktivitas belajar terhadap kemampuan metakognitif*, Jurnal inovasi matematika (inomatika), Vol.2 No. 2.
- Anwar, Chairul. "Reformasi Pemikiran Epistemologis Pemikiran Al-Ghazali." *Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung*, 2007.
- Anwar, Chairul *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCSoD, 2017.
- Astaria, Ibu. Juari, S.Pd. *Guru Bimbingan Konseling MTs Bandar Agung Lampung Timur*, n.d.
- Bambang Q-Anees, Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Mutiara, 2015.

- Fitri, Agus Zainal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hadi, Nur. "Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol. 9 No. (n.d.): 12.
- Hadjar, Ibnu. *Pendekatan Keberagaman Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Karakter, Dalam Metodologi Pengajaran Karakter*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999.
- Hariyanto, Muchlas Samani dan. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Istikharah, Khusnul. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta." *jurnal Pendidikan* 1 no. (2012).
- Kamal, Rahmat. "Pendidikan Nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang." UIN Yogyakarta, 2012.
- Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010.
- Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khamidah, Nuning. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Insan Teladan Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor Jawa Barat." *Pendidikan Dasar*

Islam 5, no. 1 (2013).

Lickona, Thomas. *Educating for Character How out Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Penerjemah Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015).

Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Mujizatullah. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Puteri Aisyiah Di Palu’,” *Jurnal Al-Qalam* Vol. 20 No (2014): 102.

Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan, 2009.

Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL, Media Group, 2009.

Permendiknas No. 41 Tahun. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Putri, Dini Palupi. “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital.” *Pendidikan* 2, no. 1 (2018).

- R. Ibrahim, Dkk. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ramdhani, Muhammad Ali. “Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter.” *jurnal pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2014).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Alfatih, 2013.
- Bpk Rohadi. *Guru Akidah Akhlak MTs Bandar Agung Lampung Timur, .*
- Bpk Rohadi, *Kepala Sekolah MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur*, n.d.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Edited by Quantum Teaching. Jakarta, 2005.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter?” <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/download/>, 2023.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ulil, Amri Syafri dan. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiji Astuti, S.Pd. *Wali Kelas VII MTs Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur*, n.d.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

https://ikanisaiaain.wordpress.com/2014/06/20/proses-internalisasi_nilai-dalam-pembelajaran-aqidah-akhlak-mi/, 2023.

“Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban.”
<https://m.mediaindonesia.com/opini/350217/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-membangun-peradaban>.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2011.

